

NILAI MORAL DALAM CERPEN “MATA YANG MELIHAT CAHAYA” KARYA GANDA PEKASIH

Hening Larasati, Ekarini Saraswati
Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang
email: heninglt@gmail.com, ekarinisaraswati12@gmail.com

ABSTRAK

Banyak sekali nilai-nilai moral yang tergambar pada sebuah cerpen. Nilai-nilai moral tersebut dapat berfungsi menjadi patokan dalam berkehidupan dan dapat dijadikan sebagai pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk nilai moral yang terdapat dalam cerpen “Mata yang Melihat Cahaya” karya Ganda Pekasih. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan pendekatan moral. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen “Mata yang Melihat Cahaya” karya Ganda Pekasih. Teknik pengumpulan data terhadap cerpen “Mata yang Melihat Cahaya” karya Ganda Pekasih dilakukan dengan menggunakan teknik baca catat. analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. hasil penelitian menunjukkan tiga aspek nilai moral, yaitu 1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; ketabahan, bekerja keras, 2) hubungan manusia dengan manusia lain; kepedulian, 3) hubungan manusia dengan Tuhan; bersyukur, berprasangka baik kepada Tuhannya.

Kata Kunci: nilai moral, cerpen, Ganda Pekasih

ABSTRACT

Many moral values are depicted in a poem. These moral values can serve as a benchmark in life and can be used as learning. This study aims to describe the forms of moral values contained in the poem "Mata yang Melihat Cahaya" by Ganda Pekasih. The type of research conducted is qualitative with a moral approach. The source of the data in this research is the short story "Mata yang Melihat Cahaya" by Ganda Pekasih. The technique of collecting data on the poem "Mata yang Melihat Cahaya" by Ganda Pekasih is done by using reading and note techniques. data analysis using descriptive analysis techniques. The results of the study show three aspects of moral values, namely 1) human relations with themselves; steadfastness, hard work, 2) human relations with other humans; concern, 3) human relationship with God; thanks, have a good attitude towards God.

Keywords: moral values, short stories, Ganda Pekasih

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah wujud serta hasil yang dilakukan oleh seorang pekerja seni kreatif yang menjadikan bahasa sebagai medianya, dan manusia sebagai objeknya. Karya sastra hadir sebagai wadah untuk menuangkan segala reaksi dan tanggapan dari pengarang, pengarang bisa dengan bebas berbicara atau mengutarakan pendapatnya mengenai kehidupan

pribadinya atau pengalaman orang lain dengan bermacam-macam peraturan serta norma-norma dalam hubungannya dengan lingkungan (Amu, 2019; Hastuti, 2018; Nugraha, 2019). Cerita pendek atau biasa diketahui dengan sebutan cerpen adalah suatu bagian dari karya sastra dan termasuk ke dalam bagian prosa naratif fiktif, yang artinya rangkaian kejadian dalam cerita pendek tersebut bersifat khayal. Cerpen

NILAI MORAL DALAM CERPEN “MATA YANG MELIHAT CAHAYA” KARYA
GANDA PEKASIH
Hening Larasati, Ekarini Saraswati

tidak memiliki halaman yang banyak seperti novel, isi cerita cerpen pun juga singkat. Namun, meskipun cerpen bersifat khayal akan tetapi biasanya cerpen bercerita tentang kehidupan sehari-hari (Nirmala, 2018).

Sebagai bagian dari karya sastra, dalam sebuah cerpen pastinya terdapat banyak nilai moral yang disampaikan oleh pengarangnya kepada para pembaca karyanya dan dapat dijadikan contoh dalam berkehidupan. Firwan (2017) mengungkapkan bahwa dalam menyampaikan nilai moral pada karya sastranya, pengarang bisa menggambarkannya lewat kegiatan tokoh melalui dialog, pikiran, maupun tingkah laku tokoh. Pengarang juga dapat memberikan penjelasan mengenai nilai baik dan nilai tidak baik dalam karya sastranya melalui penutur tidak langsung.

Salah satu karya sastra yang mengandung banyak sekali nilai moral terdapat pada cerpen yang berjudul “Mata yang Melihat Cahaya” karya Ganda Pekasih. Cerpen tersebut merupakan salah satu karya sastra yang banyak sekali menggambarkan tentang nilai moral. Cerpen ini berkisah mengenai seorang laki-laki buta bernama Salimin. Ia miskin dan mempunyai istri kurus yang penyakitan. Salimin dan istrinya memiliki dua buah hati, anak-anaknya normal meskipun berat badan mereka di bawah rata-rata anak seusianya dan kurang gizi. Karena keterbatasan biaya, anak-anak Salimin tidak dapat menempuh pendidikan. Meskipun banyak keterbatasan yang dimiliki oleh Salimin dan istrinya, ia tetap bekerja keras. Beruntungnya, Salimin beserta keluarganya memiliki tetangga-tetangga yang baik hati dan selalu menolongnya. Suatu hari, di kampung Salimin akan di bangun masjid yang digadang-gadang sebagai masjid terbesar di dunia membuat tanah tetangga-tetangga Salimin dibeli guna keperluan

pembangunan masjid tersebut. Namun, hal itu tidak membuat Salimin iri. Ia selalu bersyukur, takdir yang ia alami merupakan ketentuan dari Allah.

Berdasarkan penelusuran, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah et al., (2018) dengan judul “Analisis Nilai Moral Kumpulan Cerpen “Malam Terakhir” Karya Leila S. Chudori” berusaha mengidentifikasi nilai moral yang terkandung dalam cerpen tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk nilai moral, yakni kebaikan dan kejujuran dalam cerpen “Untuk Bapak”, dalam cerpen “Sepasang Mata Menatap Rain” terdapat satu nilai moral bentuk saling peduli, dalam cerpen “Adila” terdapat satu nilai moral bentuk nasihat. Namun, dalam penelitian ini tidak dijelaskan teori yang digunakan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah et al., (2018) menggunakan pendekatan struktural, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan moral.

Kedua, penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Moral dalam Cerpen Dari Ciuman Ke Tiang Gantungan Karya Bonari” dilakukan oleh Abdurrahim, (2019) bertujuan untuk menguraikan pandangan moral dalam cerpen tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai moral baik dan tidak baik. Nilai moral baik berupa kerja keras, menghargai, kerja sama serta kasih sayang. Nilai tidak baik berupa perilaku buruk yang dilakukan oleh tokoh. Akan tetapi, dalam penelitian ini tidak dijelaskan teori yang digunakan, dan juga penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik.

Ketiga, penelitian berjudul “Nilai Moral Cerpen “Janji Purnama Ketiga Puluh Tujuh”” yang dilakukan oleh Pulungan dan Ginting (2020) bertujuan untuk mengetahui macam-macam nilai moral yang terdapat

dalam cerpen tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk nilai moral, yakni semangat, kepercayaan diri, dan saling membantu kepada sesama. Namun, dalam penelitian ini tidak dijelaskan data dan sumber datanya. Teori serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini juga tidak dijelaskan.

Dari pemaparan di atas, penelitian terhadap cerpen “Mata yang Melihat Cahaya” karya Ganda Pekasih belum pernah dilakukan dan juga penelitian ini memiliki beberapa kebaruan, yakni penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk nilai moral yang terdapat dalam cerpen “Mata yang Melihat Cahaya” karya Ganda Pekasih dengan menggunakan teori moral yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2012) dengan menggunakan pendekatan moral.

Penelitian ini penting dilakukan dengan alasan berikut. Pertama, cerpen ini mengandung banyak sekali nilai moral dalam kehidupan manusia yang digambarkan melalui berbagai tokoh dalam cerpen. Kedua, penelitian terhadap cerpen “Mata yang Melihat Cahaya” karya Ganda Pekasih belum pernah dilakukan oleh peneliti lainnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan serta masukan kepada para pembaca bahwa dalam sebuah karya sastra khususnya cerpen, tidak hanya memberikan hiburan semata, akan tetapi juga nilai moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi kepada para pembaca agar terdorong untuk melakukan penelitian terhadap cerpen dengan menerapkan teori yang lain.

METODE

Penelitian terhadap cerpen “Mata yang Melihat Cahaya” karya Ganda Pekasih menggunakan metode metode deskriptif. Metode deskriptif ialah

penelitian yang mendeskripsikan atau menguraikan hasil penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya (Ratna, 2015). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan menggunakan pendekatan moral. Selanjutnya, teori yang digunakan adalah teori moral yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro. Menurut Nurgiyantoro (2012) terdapat tiga pokok aspek nilai moral, yakni (1) hubungan manusia dengan diri sendiri, (2) hubungan manusia dengan manusia lainnya, serta alam, (3) hubungan manusia dengan Tuhan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca catat. Teknik baca yaitu membaca secara berulang dengan menelaah cerpen “Mata Yang Melihat Cahaya” karya Ganda Pekasih. Teknik catat yaitu mencatat teks yang mengandung nilai moral dalam cerpen “Mata Yang Melihat Cahaya” karya Ganda Pekasih. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan cara-cara sebagai berikut; 1) Membaca cerpen “Mata Yang Melihat Cahaya” karya Ganda Pekasih, 2) Menelaah teks yang terkandung cerpen “Mata Yang Melihat Cahaya” karya Ganda Pekasih, 3) mengimplementasikan catatan sesuai dengan hasil analisis guna menginterpretasikan hasil dari analisis data, 4) Mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam cerpen “Mata Yang Melihat Cahaya” karya Ganda Pekasih berdasarkan interpretasi yang dilakukan, 5) membuat susunan hasil dari analisis yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen ini dianalisis menggunakan teori moral oleh Nurgiyantoro. Teori moral membantu mengidentifikasi bentuk nilai moral pada cerpen “Mata yang Melihat Cahaya” karya Ganda Pekasih dan juga

membagi moral menjadi tiga bentuk, yakni moral (1) hubungan manusia dengan diri sendiri, (2) hubungan manusia dengan manusia lain serta alam, dan (3) hubungan manusia dengan Tuhan. Berikut dipaparkan nilai moral tersebut.

1. Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Terdapat bermacam-macam wujud dan tingkatan yang berkaitan dengan nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Tentunya, nilai moral tersebut sangat berkaitan dengan permasalahan-permasalahan seperti kepercayaan diri, pekerja keras, tidak iri, ketabahan, kesabaran, dan sebagainya yang bersifat lebih ke dalam pribadi seseorang (Nurgiyantoro, 2012). Dalam cerpen “Mata yang Melihat Cahaya” ditemukan dua data nilai moral bentuk ketabahan, kerja keras, dan tidak iri. Berikut kutipannya.

a. Ketabahan

Dalam cerpen “Mata yang Melihat Cahaya” karya Ganda Pekasih ditemukan 1 data nilai moral berupa ketabahan. Nilai moral tersebut ditunjukkan oleh Salimin beserta istri dan anak-anaknya. Berikut kutipannya.

Data 1:

“Anak-anak Salimin tidak bersekolah, mereka kurus dan kurang gizi. Tapi mereka anak-anak yang normal dan lincah. Salimin tak mempunyai biaya untuk memasukkan mereka ke sekolah, untuk makan saja mereka kekurangan. Kebutuhan pokok yang harganya terus naik tak sebanding dengan penghasilan Salimin. Sering Salimin mendengar perut anaknya berbunyi tanda lapar saat dia terbangun untuk

bertahajud, sementara Salimin sendiri pun juga merasakan hal yang sama, hanya karena Salimin rajin puasa senin-kamis, lapar itu menjadi ringan baginya, tapi tidak dengan anak-anaknya”

Pada kutipan data 1 di atas, terdapat nilai moral baik berupa ketabahan yang ditunjukkan oleh Salimin dan keluarganya. terlihat bahwa Salimin tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya, untuk makan sehari-hari saja masih belum terpenuhi dengan baik. Hal itu membuat anak-anak Salimin memiliki berat badan di bawah rata-rata anak seusianya serta kurang gizi meskipun anak-anaknya normal. Namun, hal tersebut tidak membuat Salimin beserta istri dan anak-anaknya mengeluh. Mereka tetap tabah dalam menjalani kehidupannya. Untuk mengurangi rasa lapar tersebut, Salimi mengkalinya dengan puasa senin-kamis. Sedangkan anak-anak Salimin, mereka mengurangi rasa laparnya dengan tidur.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menjalani kehidupan sudah sepatutnya manusia harus tabah dan sabar dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dalam hidup, dengan ketabahan tersebut akan membuat hidup menjadi lebih bersyukur (Rohmah, 2016). Ketabahan yang dimiliki oleh Salimin merupakan moral baik, nilai moral ketabahan yang terdapat dalam cerpen ini dapat dijadikan sebagai contoh untuk para pembaca dalam menjalani hidupnya, seperti tokoh Salimin, istri, serta anak-anaknya yang tabah dalam menjalani garis hidup yang telah ditentukan oleh Tuhan.

b. Kerja keras

Ditemukan 1 data nilai moral berupa kerja keras dalam cerpen “Mata yang Melihat Cahaya” karya Ganda Pekasih. Berikut kutipannya.

Data 1:

“[...] Salimin yang bertongkat lagi miskin. Yang kerjanya hanya berjualan rujak bersama istrinya yang kurus dan penyakitan, yang lebih sering memikul kembali pulang jualannya hingga membusuk di rumah karena tak ada yang membeli”

Pada data 1 di atas, terlihat nilai moral yang membuktikan bahwa Salimin merupakan orang yang selalu bekerja keras. Meskipun Salimin buta dan selalu menggunakan tongkat kemana-mana, hal tersebut tak lantas membuatnya menyerah dalam mencari rezeki. Ia dan istrinya yang kurus dan penyakitan selalu berjualan, meski selalu ada hari di mana dagangannya tidak terjual. Kerja keras yang dilakukan oleh Salimin beserta istrinya merupakan moral baik yang dapat ditiru dalam kehidupan nyata. Seseorang harus bekerja keras dalam melakukan sesuatu sehingga kerja kerasnya akan membuahkan hasil yang baik.

2. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Bentuk hubungan antara manusia dengan manusia lainnya serta alam, dapat berwujud kasih sayang, rasa kepedulian, saling menolong, hubungan antara orang tua dan anak, suami dan istri, sahabat, dan semua bentuk interaksi yang berkaitan dengan kontak sosial termasuk dengan alam sekitar

(Nurgiyantoro, 2012). Dalam cerpen “Mata yang Melihat Cahaya” karya Ganda Pekasih ditemukan 1 kutipan nilai moral hubungan antara manusia dengan manusia lain, yakni kepedulian. Berikut penjelasannya.

a. Kepedulian

Nilai moral kepedulian merupakan perilaku manusia yang memiliki motivasi untuk berempati, gotong royong, dan memberi sesuatu kepada orang lain tanpa adanya sikap membeda-bedakan dalam menolong kepada sesama. Berikut kutipannya.

Data 1:

“Semua bahan rujak tumbuk itu didapatnya gratis, tetangga tetangganya berbaik hati memberi tanpa diminta karena di kebun kebun mereka semua itu tumbuh subur, Salimin hanya tinggal membeli garam dan gula merah saja di pasar”

Berdasarkan pada data 1 di atas, terdapat nilai moral positif, yakni kepedulian para tetangga-tetangga Salimin terhadapnya dengan memberi bahan-bahan dagangan yang bisa dijual oleh Salimin dan Istrinya sehingga Salimin hanya mengeluarkan sedikit uang untuk membeli 2 bahan saja. Kepedulian yang dilakukan oleh tetangga tetangga Salimin sangat membantunya. Selain itu, setelah tetangga-tetangga Salimin akan pindah, mereka berjanji akan mengunjungi Salimin dan keluarganya.

Kepedulian yang ditunjukkan oleh tetangga-tetangga Salimin kepada Salimin beserta keluarganya dapat memberi pembelajaran kepada

pembaca dan pembaca dapat mempraktekkannya di kehidupan nyata. Kepedulian kepada sesama akan menciptakan hubungan yang rukun dan indah. Sejatinya, semua orang harus memahami bahwa tindakan yang baik akan memberikan balasan yang baik.

3. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nurgiyantoro (2012) berpendapat bahwa hubungan manusia dengan Tuhan sangat berkaitan dengan hubungan pemasalahan -permasalahan manusia dengan dirinya pribadi. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dapat berupa kereligiusan insan dalam beragama. Dalam cerpen “Mata yang Melihat Cahaya” karya Ganda Pekasih ditemukan bentuk nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, berupa rasa syukur dan prasangka baik. Berikut penjelasannya.

a. Bersyukur

Bersyukur kepada Tuhan merupakan nilai moral positif yang dirasakan oleh setiap individu ketika ia mendapat nikmat Tuhan. Berikut kutipan nilai moral bentuk bersyukur dalam cerpen “Mata yang Melihat Cahaya” karya Ganda Pekasih.

Data 1:

“Tersirat di hati Salimin seandainya rumahnya juga terkena pembangunan masjid itu, mungkin dia tak lagi berjualan rujak, dia akan membuka warung kecil kecilan saja, diam di rumah, tinggal menunggu orang menitipkan jualan mereka dan mengambil keuntungan sekadarnya. Tapi kemudian bayangan masjid besar itu memenuhi

penglihatannya yang gelap. Masjid yang sangat megah dan indah.... Berkubah berkilaunan menantang matahari.... Bertetangga dengan masjid itu tentu menjadi orang yang sangat beruntung pikir Salimin”

Pada data 1 di atas, terlihat bahwa sebelumnya Salimin berandai-andai bagaimana jika rumahnya termasuk salah satu yang dibeli guna keperluan pembangunan masjid terbesar di dunia tersebut. Akan tetapi, Salimin segera menepis pikiran tersebut. ia segera mengucap istighfar dan memohon ampun kepada Tuhan. Salimin merasa bahwa ia tidak seharusnya berpikir seperti itu. Apa yang tadi dipikirkan oleh Salimin pun berganti menjadi pemandangan masjid terbesar di dunia tersebut.

Meski Salimin tidak dapat membeli rumah, Salimin tetap bersyukur karena hal tersebut sebanding dengan apa yang akan Salimin peroleh nanti apabila ia menjadi tetangga masjid terbesar di dunia tersebut. kemudian Salimin bersyukur, ia akan menjadi orang yang sangat beruntung. Masjid yang menjadi tetangga Salimin sangatlah megah dan indah.

Data 2:

“Dia tak akan pernah ketinggalan shalat subuh berjamaah, dimana saat orang orang lelap tertidur, atau saat orang orang terbangun sekejap karena diganggu panggilan adzan dia sudah ada di masjid menegakkan agama Allah. Dialah orang yang sangat beruntung itu”

Pada kutipan data 2 di atas, Salimin merasa bersyukur telah menjadi tetangga masjid terbesar di dunia. Ia bersyukur karena Salimin tidak akan pernah ketinggalan shalat subuh berjamaah. Bentuk rasa syukur Salimin terlihat ketika ia dapat menegakkan agama Allah SWT, Salimin merasa dialah orang yang paling beruntung. Bersyukur adalah suatu tindakan yang berupa wujud terima kasih karena telah diberikan nikmat, rezeki, dan segala sesuatu yang di telah diberikan kepadanya, rasa syukur tersebut ditunjukkan kepada sang pencipta. Bersyukur merupakan nilai moral yang baik dan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kutipan data 1 dan 2 di atas, maka manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan sudah seharusnya senantiasa dekat dan selalu menjaga hubungan baik dengan Tuhannya. Perilaku tersebut merupakan suatu wujud akhlak terhadap Tuhan yang harus dijaga dan ditegakkan guna pengabdian diri secara penuh kepada Tuhannya. Hubungan dengan Tuhan dapat berwujud ibadah, do'a, memohon ampun, dan bersyukur (Nurgiyantoro, 2012).

b. Berprasangka baik kepada Tuhan

Dalam cerpen “Mata yang Melihat Cahaya” karya Ganda Pekasih ditemukan dua data nilai moral yang berupa prasangka baik kepada Tuhan. Berikut kutipannya.

Data 1:

“Tapi kemudian dia cepat beristighfar berkali kali mohon ampun. Yang dirasakannya bahwa Allah hari ini sangat

dekat dengannya, lebih dekat dari jantung dengan detak dalam dadanya. Allah tak beranjak mendengar untaian doa, dzikir dan tasbihnya hingga terbit fajar. Bening air matanya berjatuhan dari kedua bola matanya.”

Pada kutipan data 1 di atas, sebelumnya salimin sangat menyesal kenapa ia terlahir sebagai orang yang buta. Salimin sangat ingin melihat penampakan masjid yang kini menjadi tetangganya tersebut. salimin segera menyadari bahwa penyesalannya adalah suatu hal yang salah, tidak seharusnya ia berpikir seperti itu. Segera saat itu juga Salimin mengucap istighfar dan memohon ampun kepada Allah. Salimin merasa bahwa Allah sangat menyayanginya. Ketika Salimin berdo'a, bertasbih, dan berdzikir, ia merasa bahwa Allah tidak pernah beranjak dari sisinya. Ia percaya bahwa Allah selalu mendengarkan untaian do'a dan dzikirnya.

Data 2:

“Salimin merasa Masjid itu adalah anugrah terindah Allah baginya, ia merasa begitu disayang Allah, Allah masih memberinya kesempatan melihat perubahan yang tak pernah dibayangkan oleh semua orang di kampungnya, bahwa salah satu masjid terbesar di dunia sebentar lagi akan berdiri dan menjadi tetangganya, yang kubahnya saja katanya dilapisi emas murni 24 karat, lampu lampunya terbuat dari kristal yang berkilauan cahaya”

NILAI MORAL DALAM CERPEN “MATA YANG MELIHAT CAHAYA” KARYA
GANDA PEKASIH
Hening Larasati, Ekarini Saraswati

Pada kutipan data 2 di atas, Salimin merasa bahwa Allah memberinya hadiah dengan menjadikannya sebagai tetangga masjid terbesar di dunia yang kubahnya dilapisi emas murni dan lampunya yang terbuat dari kristal yang berkilauan. Salimin merasa Allah sangat menyayanginya dengan memberi kesempatan kepada Salimin untuk melihat perubahan yang sebelumnya tidak pernah dibayangkan.

Berdasarkan kutipan data 1 dan 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap manusia sepatutnya mempunyai pemikiran baik kepada manusia, terutama berprasangka baik kepada Tuhan. Sejalan dengan Ayubi (2021) yang mengatakan bahwa dalam sudut pandang islam konsepsi prasangka baik tidak berlaku manusia dengan sesama saja, namun juga seorang hamba kepada Tuhannya. Berprasangka baik kepada Tuhan merupakan nilai moral baik yang dapat dicontoh dalam kehidupan. Apabila seseorang selalu berprasangka baik, maka ia akan terhindar dari pemikiran-pemikiran yang *negatif*.

SIMPULAN

Penelitian terhadap cerpen “Mata yang Melihat Cahaya” karya Ganda Pekasih ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk nilai moral yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat 3 aspek wujud nilai moral, yakni (1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, terlihat pada tokoh Salimin dan keluarganya yang tabah dan selalu bekerja keras, (2) hubungan manusia dengan manusia lain, terlihat pada kepedulian tetangga-tetangga Salimin yang selalu menolongnya, (3) hubungan manusia dengan Tuhan, terlihat pada tokoh Salimin

yang selalu bersyukur dan berprasangka baik kepada Tuhannya.

Adanya nilai-nilai moral positif yang terdapat dalam cerpen “Mata yang Melihat Cahaya” karya Ganda Pekasih tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman atau patokan, dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terhadap cerpen “Mata yang Melihat Cahaya” karya Ganda Pekasih hanya menyoroti bentuk-bentuk nilai moralnya saja. Penelitian lanjutan terkait keterkaitan cerpen “Mata yang Melihat Cahaya” karya Ganda Pekasih dengan teori struktural dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, M. R. (2019). Nilai-Nilai Moral dalam Cerpen Dari Ciuman ke Tiang Gantungan Karya Bonari. *Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra)*, 3(2), 602–608. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA>
- Amu, Y. (2019). *Refleksi Kehidupan Pengarang dalam Novel Berteman dengan Kematian Karya Sinta Ridwan (Suatu Tinjauan Sosiologi Sstra)*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Ayubi, S. AL. (2021). *Hubungan Pendidikan Akhlak dan Husnudzon Dengan Forgiveness*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 49–60. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12290>
- Hastuti, N. (2018). Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Kajian Sosiologi Sastra. *HUMANIKA*, 25(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/humanika.v25i1.18128>
- Nirmala, A. A. (2018). *Asonansi dalam*

Cerpen “UGD” Karya Djenar Maesa Ayu. 2(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24905/sasando.v1i2.32>

- Nugraha, A. A. (2019). Konflik sosial pada novel lelaki harimau karya eka kurniawan. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 3(2), 162–170.
<http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3095/2815>
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pulungan, R., & Ginting, L. S. D. B. (2020). Nilai moral cerpen “janji purnama ketiga puluh tujuh.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 1–6.
- Rahmatullah, H., Warisandani, J., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Analisis Nilai Moral Kumpulan Cerpen “Malam Terakhir” Karya Leila S. Chudori. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1, 217–226.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/233/pdf>
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rohmah, M. (2016). *Nilai Moral Kemanusiaan dalam Teks Film La Rafle Karya Roselyn Bosch*. Universitas Negeri Yogyakarta.